

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah dan Alasan Pemilihan Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi, dan dengan menggunakan bahasa orang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya pada orang lain. Agar dapat menyampaikan keinginan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain, baik lisan maupun tertulis, dibutuhkan suatu penguasaan kosakata yang cukup. Sebab, salah satu faktor utama dalam berbahasa adalah penguasaan kosakata yang cukup.

Di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), penguasaan kosakata juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Dengan memiliki penguasaan kosakata yang cukup, siswa akan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya dengan baik dan benar. Penguasaan kosakata bagi siswa SLTP dapat diberikan melalui beberapa kegiatan, misalnya: latihan wicara, berpidato, berdiskusi, menulis baik menulis karangan ilmiah maupun non ilmiah.

Ketrampilan berbahasa bagi siswa SLTP sudah diberikan dalam proses belajar mengajar. Namun masih

banyak siswa yang kurang atau tidak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, atau gagasannya dengan baik dan benar. Kekurangannya itu misalnya terletak pada kurang tepatnya menggunakan kata-kata, tidak memperhatikan makna kata sesuai konteks kalimat, tidak dapat membandingkan makna kata leksikal atau gramatikal, dan sebagainya. Hal semacam itulah yang mendorong penulis untuk meneliti dan mengaji tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Selain penguasaan kosakata bahasa Indonesia seperti yang telah disebutkan di depan mutlak diperlukan, penguasaan kosakata bahasa Indonesia di bidang sayuran pun khususnya sayuran cabai rawit juga penting dikuasai. Hal itu disebabkan siswa setempat tinggal di daerah pertanian.

Dewasa ini dunia pertanian semakin berkembang dengan pesat, termasuk pengetahuan tanaman sayuran pun juga mengalami kemajuan. Jenis tanaman yang bernilai ekonomis tinggi hingga kini masih mendapat tempat di hati para petani maju, sebab dengan melaksanakan usaha tani tersebut diharapkan petani memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Di samping itu teknik bercocok tanam sayuran pun mengalami perbaikan, mulai dari persiapan tanam,

pengolahan lahan, penanaman serta pemeliharaan tanaman. Hal itu dilakukan untuk menunjang terwujudnya produksi yang lebih baik, ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas.

Masyarakat modern sampai rakyat biasa memerlukan sayuran yang banyak dan segar. Makan sayuran yang teratur adalah penting bagi kehidupan dan kesehatan manusia. Tanaman sayuran, dapat digolongkan menjadi beberapa macam, salah satunya adalah menurut bagian yang dimakan, yaitu: sayuran tangkai atau daun, sayuran buah, sayuran akar atau umbi, sayuran bunga, dan sayuran sebagai bumbu-bumbuan. Cabai rawit masuk kedalam sayuran bumbu-bumbuan. Sayuran ini berfungsi sebagai penyedap suatu masakan. Sedangkan alasan dari pemilihan masalah ini adalah:

1. Pentingnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi siswa dalam hal ketrampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya dengan baik dan benar.
2. Dengan meneliti penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SLTPN I Kebonsari, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam bidang tanaman khususnya tanaman sayuran cabai rawit siswa SLTPN I Kebonsari.

3. Penulis memilih SLTP tersebut karena SLTP tersebut dipandang masyarakat sebagai salah satu SLTP yang memiliki mutu yang baik.

2. Pembatasan Masalah

Meneliti masalah penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas dua SLTP dengan populasi yang seluas-luasnya akan dapat memberikan gambaran yang sempurna. Namun, penelitian semacam ini tidak mudah dilakukan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Oleh karena itu, pembahasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini perlu ditentukan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan dan analisis data yang berupa hasil tes tentang kemampuan penguasaan koskosakata bahasa Indonesia dalam bidang tanaman, khususnya tanaman sayuran cabai rawit siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi pada bidang tanaman. Hal ini bukan berarti siswa hanya terbatas menguasai dalam bidang tanaman saja, tetapi hanya untuk mengetahui dan memahami penguasaan kosakata dalam bidang pertanian. Selain itu, masalah ini sesuai dengan lingkungan, perkembangan zaman, serta tidak membolakanqi

nilai gisi, sehingga anak mempunyai nilai cinta pada tanaman dan mandiri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut: mampukah siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari menguasai kosakata bahasa Indonesia pada tanaman sayuran cabai rawit dengan baik ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan penguasaan bahasa Indonesia dalam bidang tanaman khususnya tanaman cabai rawit siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari kabupaten Madiun tahun ajaran 1998/1999.

5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

a. Asumsi.

Dalam penelitian ini, penulis beranggapan bahwa pelajaran kosakata bahasa Indonesia sudah diajarkan di sekolah lanjutan tingkat pertama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu siswa setempat tinggal di daerah pertanian, sehingga penguasaan kosakata bahasa

Indonesia dibidang tanaman sayuran terutama sayuran cabai rawit dipandang sudah memadai. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam bidang sayuran cabai rawit siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari kabupaten Madiun.

b. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi atau memberikan batasan yaitu hanya pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam bidang tanaman khususnya tanaman sayuran cabai rawit siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari. Hasil dari penelitian ini tidaklah memberikan gambaran yang sebenarnya dari seluruh siswa kelas dua SLTP, karena penulis hanya mengambil sampel yaitu siswa kelas dua SLTPN I Kebonsari kabupaten Madiun.